

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR DAN MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PADA SENTRA FOOD INDONESIA

Fatihah Izzatul Yusrany¹, Ihsan Kholifuddin^{1*}, Khurotul A'yuni¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, Indonesia

*Email corresponding author: ihsankholifuddin@gmail.com

Abstrak

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dari analisis ini, dapat diketahui kondisi dan keuangan perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memeriksa kesehatan perusahaan adalah dengan memeriksa laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kita menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi terpenting dalam menilai perkembangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menilai kondisi keuangan masa lalu, sekarang, dan kemungkinan. Analisis rasio keuangan ini membantu menentukan apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Analisis rasio dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Informasi mengenai laporan keuangan yang dievaluasi sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka terlihat bahwa penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai pada perusahaan terutama berkaitan dengan pengambilan keputusan memenuhi semua kegiatan operasional perusahaan. Dengan manajemen keuangan usaha untuk mengalokasikan dana tersebut dapat dilakukan secara efisien.

Kata Kunci: : rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

Abstract

Financial statement analysis is a process used to examine, measure, and understand the things written in the financial statements of a company. From this analysis, it can be seen the company's financial condition and finances. One way that can be used to check the health of a company is to examine the financial statements. This is because we use financial statements to determine the company's performance. Financial statements are one of the most important information in assessing the development of a company and can be used as a basis for making decisions to assess past, present, and probable financial conditions. This financial ratio analysis helps determine whether the company has a good financial performance. Ratio analysis can be categorized into various types, such as liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. Information regarding the evaluated financial statements is indispensable for parties with an interest in the financial position and performance of the company. Based on the description above, it can be seen that the use of financial ratio analysis can describe the financial performance that has been achieved in the company, especially with regard to decision making to fulfill all the company's operational activities. With business financial management to allocate these funds can be done efficiently.

Keywords: *financial ratios, liquidity, solvency, activity, profitability.*

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan pada perusahaan bisa diketahui lewat laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat pengevaluasi, melainkan dapat menilai serta memutuskan letak keuangan perusahaan untuk digunakan pemangku kepentingan dalam menarik suatu keputusan. Dengan begitu laporan keuangan memudahkan berbagai pihak dalam

membaca, memahami, serta mengerti maksud dari laporan keuangan tersebut. Instrumen yang menghubungkan antara informasi keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pemangku kepentingan digunakan sebagai hasil dari proses akuntansi pada laporan keuangan. Analisis pada laporan keuangan awalnya difungsikan sebagai media untuk melihat seberapa besar keuntungan serta risiko pada suatu perusahaan, yang dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Salah satu upaya yang paling utama dilakukan dalam melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis Rasio (*Analysis of ratio*). Analisis Rasio dilakukan agar dapat mengukur kemampuan kinerja keuangan suatu entitas sehingga nantinya berguna untuk membantu para investor maupun kreditor dalam melakukan analisis atas suatu entitas. Dengan demikian, apakah entitas tersebut dalam kondisi layak atau tidak untuk menerima investasi maupun pinjaman dari pihak luar dapat diketahui. Analisis Rasio yang paling sering dilakukan adalah analisis Rasio keuangan. Analisis Rasio atas keuangan perusahaan adalah suatu kegiatan dengan melakukan perbandingan antara akun-akun di dalam sebuah laporan kinerja keuangan sehingga dicapai suatu hasil yang dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan atas suatu perusahaan untuk masa atau beberapa tahun ke depan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditor yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditor, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan mengetahui profitabilitas, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan

profitabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi analisis atau pihak manajemen yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak membentuk rasio. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pospos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN

Pengertian Rasio Keuangan

Analisis ratio merupakan suatu gambaran tentang hubungan dua unsur atau jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yang mana pada akhirnya untuk diketahui tentang baik atau buruknya posisi keuangan. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta trendnya, penganalisis menyadari bahwa beberapa ratio secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang posisi keuangan perusahaan. Analisis ratio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan (Herison 2016:33). Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Yang jelas dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan, dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini (Elisa 2016:62). Rasio Keuangan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (*obligation*) jangka pendeknya dan menentukan waktu serta cakupan tindakan yang diperlukan (Cahyono 2016:26). Rasio ini antara lain yaitu rasio kas (*Cash Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio lancar (*Current Ratio*). Jadi melalui rasio ini, bank dapat membuat keputusan segala sesuatu yang berhubungan dengan dana yang ada saat ini sudah cukup liquid atau cukup lancar atau memerlukan kebijakan lain guna meningkatkan likuiditas perusahaan dalam melunasi segala kewajiban jangka pendek perusahaan (Ivani Amelia n.d.:6).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang¹. Rasio ini antara lain yaitu rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan (*Debt to Equity Ratio*), total hutang dengan total aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*), jumlah kali perolehan bunga (*Time Interest Earned*), dan hutang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Jadi melalui rasio ini, bank dapat memutuskan apakah dimasa yang akan datang perusahaan perlu atau tidak mencari investor atau pemberi hutang dan apakah perusahaan masih memiliki kesanggupan untuk melunasinya (Sugiatni 2021:16).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semuanya rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva (Hidayat 2018:48).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap memiliki peranan yang krusial bagi kelangsungan perusahaan karena “urat nadi” suatu perusahaan akan bergantung dari sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan. Rasio ini antara lain yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Retur On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Jadi melalui rasio ini, bank dapat mengetahui apakah kebijakan atau strategi yang sudah dijalankan perusahaan saat ini sudah cukup maksimal atau belum serta menentukan apakah profit yang diperoleh perusahaan sudah cukup optimal atau belum. Hal ini kemudian digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menetapkan kebijakan untuk masa yang akan datang (Azizah 2022:5).

Standar Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dibawah ini akan dijelaskan tentang standar industri rasio keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

Standar Industri Rasio Likuiditas:

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2.	<i>Cash Ratio</i>	50%
3.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali

Standar Industri Rasio Solvabilitas:

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3.	<i>LTDeR (Long Term Debt to Equity Ratio)</i>	10 kali

Standar Industri Rasio Aktivitas:

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Perputaran Piutang	15 kali

2.	<i>Inventory Turn Over</i>	3,4 kali
3.	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali

Standar Industri Rasio Profitabilitas:

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Profit Margin</i>	30%
2.	<i>ROA (Return On Asset)</i>	30%
3.	<i>ROE (Return On Equity)</i>	40%

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Menurut Sutrisno kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Rudianto mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektifitas selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Syamsul Bakhtiar 2019:8). Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Ahmad Faisal 2017:10). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki badan usaha /perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut. Rasio keuangan adalah salah satu alat yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut (Nuriasari 2018:5).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai kesehatan dan kinerja keuangan pada Sentra Food Indonesia dilihat dari rasio keuangan. Sesuai dengan uraian di atas, maka jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisa serta mengimplimentasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Sumber data penelitian adalah merupakan data sekunder dimana data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen, laporan keuangan dan bahan tertulis dari referensi yang berada di media sosial dimana penulis mendapatkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat memberikan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Keuangan	2018	2019	2020
Rasio Likuiditas			
Current Ratio : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{43.059.035.473}{56.440.246.530}$ 0,76	$\frac{39.436.012.770}{34.921.473.609}$ 1,13	$\frac{30.018.199.981}{40.180.201.199}$ 0,75
Cash Ratio : $\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{1.494.862.411}{56.440.246.530}$ 0,026	$\frac{941.393.325}{34.921.473.609}$ 0,027	$\frac{2.060.397.737}{40.180.201.199}$ 0,05
Quick Rasio : $\frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Sediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{29.071285.517}{56.440.246.530}$ 0,52	$\frac{27.816.664.858}{34.921.473.609}$ 0,79	$\frac{16.922.293.410}{40.180.201.199}$ 0,42
Rasio Solvabilitas			
Debt to Asset Ratio : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{71.727.921.873}{126.697.833.403}$ 0,57	$\frac{44.535.029.072}{118.586.648.946}$ 0,38	$\frac{56.950.719.933}{113.192.236.191}$ 0,50
Debt to Equity Ratio : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	$\frac{71.727.921.873}{54.969.911.530}$ 1,30	$\frac{44.535.029.072}{74.051.619.874}$ 0,60	$\frac{56.590.719.933}{56.241.516.258}$ 1,01
LTDeR : $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$	$\frac{15.287.675.343}{54.969.911.530}$ 0,28	$\frac{9.613.555.463}{74.051.619.874}$ 0,13	$\frac{16.770.518.734}{56.241.516.258}$ 0,3
Rasio Aktivitas			
Perputaran Piutang : $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	$\frac{122.056.432.243}{26.662.748.343}$ 4,57	$\frac{126.256.859.256}{26.025.859.467}$ 4,85	$\frac{94.563.258.607}{14.663.628.989}$ 6,45
Inventory Turn Over : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$	$\frac{122.056.432.243}{13.987.749.956}$ 8,73	$\frac{126.256.859.256}{11.619.347.912}$ 10,86	$\frac{94.563.258.607}{13.095.906.571}$ 7,22
Total Assets Turn Over : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{122.056.432.243}{126.697.833.403}$ 0,96	$\frac{126.256.859.256}{118.586.648.946}$ 1,06	$\frac{94.563.258.607}{113.192.236.191}$ 0,84
Rasio Profitabilitas			
Profit Margin : $\frac{\text{Penjualan Bersih}-\text{HPP}}{\text{Sales (Penjualan)}}$	$\frac{46.430.238.349}{122.056.432.243}$ 0,38	$\frac{51.790.546.248}{126.256.859.256}$ 0,41	$\frac{34.888.240.731}{94.563.258.607}$ 0,37
ROA : $\frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{1.485.072.592}{126.697.833.403}$ 0,012	$\frac{1.827.667.171}{118.586.648.946}$ 0,015	$\frac{17.398.564.059}{113.192.236.191}$ 0,154
ROE : $\frac{\text{EAIT}}{\text{Ekuitas}}$	$\frac{1.485.072.592}{54.969.911.530}$ 0,027	$\frac{1.827.667.171}{74.051.619.874}$ 0,025	$\frac{17.398.564.059}{56.241.516.258}$ 0,31

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 0,76 kali merupakan hasil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin dengan 0,76 kali aktiva lancar. Tahun 2019 *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,13 kali merupakan hasil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin dengan 1,13 kali aktiva lancar. Tahun 2020 *Current Ratio* perusahaan sebesar 0,75 kali merupakan hasil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin dengan 0,75 kali aktiva lancar. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,37 kali daripada tahun 2018. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2019, maka pada tahun 2020 mengalami penurunan

sebesar 0,36 kali. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka tahun 2019 yang menghasilkan *Current Ratio* tertinggi.

Cash Ratio

Pada tahun 2018 *Cash Ratio* mencapai 2,6% yang berarti setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin oleh 2,6% dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Tahun 2019 *Cash Ratio* mencapai 2,7% yang berarti setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin oleh 2,7% dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Pada tahun 2019 ini *Cash Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,1% dari tahun 2018. Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun 2019 untuk *Cash Ratio* lebih baik. Pada tahun 2020 *Cash Ratio* sebesar 5% yang berarti setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin oleh 5% dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hal ini tidak baik, dikarenakan penyediaan kas dan bank yang cukup besar dari tahun 2018 dan 2019. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka tahun 2020 yang menghasilkan *Cash Ratio* tertinggi.

Quick Ratio

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, selain menghitung *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, diperlukan juga perhitungan *Quick Ratio*. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* adalah sebesar 0,52 kali yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,52 kali asset lancar yang cepat diuangkan ini menunjukkan bahwa asset lancar adalah cukup memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tahun 2019 *Quick Ratio* perusahaan adalah sebesar 0,79 kali yang berarti setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,79 kali asset lancar yang cepat diuangkan. *Quick Ratio* pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,27 kali dibanding tahun 2018. Tahun 2020 *Quick Ratio* perusahaan adalah sebesar 0,42 kali yang berarti setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,42 kali asset lancar yang cepat diuangkan. *Quick Ratio* pada tahun 2020 tidak mengalami peningkatan, tetapi mengalami penurunannya 0,37 kali. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka tahun 2019 yang menghasilkan *Quick Ratio* tertinggi.

Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Rasio

Pada tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 57%, Ini berarti 57% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2019 Total Debt to Total Asset Ratio perusahaan adalah sebesar 38%, Ini berarti 38% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 19% dibanding tahun 2018. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 adalah tidak lebih baik dibanding dengan tahun 2018. Tahun 2020 *Debt to Asset Ratio* perusahaan adalah sebesar 50%. Ini berarti 50% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 12% dibandingkan tahun 2019. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 lebih baik dibanding dengan tahun 2019. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka *Debt to Asset Ratio* tahun 2018 yang nilainya tertinggi.

Debt to Equity Ratio

Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 130%, yang berarti 130% ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 60% yang berarti 60% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebesar 70% dibanding tahun 2018. Hal ini dikarenakan total kewajiban lebih kecil dibanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2018. Sehingga dengan demikian *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 adalah lebih baik dibanding dengan tahun 2018. Tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* 101% yang berarti 101% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni sebesar 41% dibanding tahun 2019. Hal ini dikarenakan total kewajiban dan total asset nilainya hamper sama, dimana seharusnya total kewajiban tidak terlalu tinggi, karena semakin

tinggi rasio ini maka semakin besar resiko kebangkrutan yang ditanggung oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 adalah yang terbaik jika dibandingkan tahun 2018 dan 2020 karena tahun 2019 nilai dari *Debt to Equity Ratio* nya yang terkecil dari ketiga tahun yang telah dipaparkan.

LTD_eR (Long Term Debt to Equity Ratio)

Pada tahun 2018 tingkat LTD_eR sebesar 0,28 kali yang artinya bahwa dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional bank dibiayai 0,28 kali dari utang jangka panjang. Pada tahun 2019 tingkat LTD_eR sebesar 0,13 kali yang artinya bahwa dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional bank dibiayai 0,13 kali dari utang jangka panjang. Pada tahun 2019 ini terjadi penurunan yang berarti semakin kecil rasio semakin buruk. Artinya perusahaan lebih kecil menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang jangka panjang. Selanjutnya pada tahun 2020 tingkat LTD_eR sebesar 0,3 kali yang artinya bahwa dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional bank dibiayai 0,3 kali dari utang jangka panjang. Pada tahun 2020 ini terjadi peningkatan yang berarti semakin besar rasio semakin baik. Artinya perusahaan lebih besar dalam menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang jangka panjang.

Rasio Aktivitas Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang tahun 2018 adalah 4,57 kali artinya bahwa tingkat perputaran piutangnya 4,57 kali dalam waktu satu tahun. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat perputaran piutangnya 4,85 kali artinya bahwa tingkat perputaran piutangnya 4,85 kali dalam waktu satu tahun. Maka dapat dikatakan bahwa tahun 2019 tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 0,08 kali dari tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2020 tingkat perputaran piutangnya adalah sebesar 6,45 kali artinya bahwa tingkat perputaran piutangnya 6,45 kali dalam waktu satu tahun. Maka dapat dikatakan bahwa tahun 2019 tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1,6 kali dari tahun 2019. Sehingga perputaran piutang dari tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan, dan dari ketiga tahun yang telah dipaparkan pada tahun 2020 yang mencapai nilai tertinggi pada perhitungan perputaran piutang.

Inventory Turn Over

Pada tahun 2018 *Inventory Turn Over* adalah sebesar 8,73 kali. Angka ini menunjukkan bahwa persediaan barang berputar sebanyak 8,73 kali dalam setahun. Tahun 2019 *Inventory Turn Over* perusahaan adalah sebesar 10,86 kali. Angka ini menunjukkan bahwa persediaan barang berputar sebanyak 10,86 kali dalam setahun. Tahun 2019 *Inventory Turn Over* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, yaitu sebesar 2,13 kali. Oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Sehingga *Inventory Turn Over* pada tahun 2019 lebih baik dibanding dengan tahun 2018. Tahun 2020 *Inventory Turn Over* perusahaan adalah sebesar 7,22 kali. Angka ini menunjukkan bahwa persediaan barang berputar sebanyak 7,22 kali dalam setahun. Pada tahun 2020 *Inventory Turn Over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, yaitu sebesar 3,64 kali. Sehingga *Inventory Turn Over* dari ketiga tahun yang telah dipaparkan pada tahun 2019 yang mencapai nilai tertinggi.

Total Assets Turn Over

Pada tahun 2018 *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 0,96 kali. Ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,96 kali dalam setahun. Tahun 2019 *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 1,06 kali. Ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebanyak 1,06 kali dalam setahun. Tahun 2019 *Total Asset Turn Over*, maka pada tahun 2019 perusahaan lebih efektif dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba dibanding dengan tahun 2018. Karena semakin besar perputarannya asset, maka semakin efektif

perusahaan mengelola assetnya. Sehingga, pada tahun 2019 *Total Asset Turn Over* lebih baik dibanding dengan tahun 2018. Tahun 2020 *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 0,84 kali. Ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebanyak 0,84 kali dalam setahun. Tahun 2020 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 0,22kali. Dengan menurunnya *Total Asset Turn Over*, maka pada tahun 2020 perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba dibanding dengan tahun 2019. Karena semakin kecil perputarannya asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya. Sehingga, pada tahun 2020 *Total Asset Turn Over* tidak lebih baik dibanding dengan tahun 2019. Sehingga *Total Assets Turn Over* dari ketiga tahun yang telah dipaparkan pada tahun 2019 yang mencapai nilai tertinggi.

Rasio Profitabilitas

Profit Margin

Profit Margin pada tahun 2018 adalah sebesar 38%, yang berarti setiap Rp 100,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 38%. Tahun 2019 Profit Margin perusahaan adalah sebesar 41% yang berarti setiap Rp 100,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 41%. Tahun 2019 Profit Margin perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3% dibanding tahun 2018. Hal ini dikarenakan peningkatan laba bersih dan tingkat penjualan pada tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2019 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari penjualan mengalami peningkatan. Selanjutnya pada tahun 2020 Profit Margin adalah sebesar 37%. Tahun 2020 Profit Margin perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,04 dibanding tahun 2019. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih dan tingkat penjualan pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari penjualan mengalami penurunan. Sehingga Profit Margin dari ketiga tahun yang telah dipaparkan pada tahun 2019 yang mencapai nilai tertinggi.

ROA

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) tahun 2018 sebesar 1,2%. Hal ini berarti Setiap Rp100,00 Aktiva menghasilkan 1,2%. Pada tahun 2019 *Return On Asset* sebesar 1,5%. Hal ini berarti setiap Rp 100,00 Aktiva menghasilkan 1,5%. Pada tahun 2019 ini ROA mengalami peningkatan karena perputaran Asset dan laba bersih dalam satu tahun juga meningkat. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset sudah maksimal. Selanjutnya pada tahun 2020 ROA sebesar 15,4%. Hal ini berarti setiap Rp100,00 Aktiva menghasilkan 15,4%. Pada tahun 2020 ini ROA mengalami peningkatan juga karena perputaran Asset dan laba bersih dalam satu tahun juga meningkat. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset sudah maksimal daripada tahun 2018 dan 2019 meskipun semuanya masih dibawah standar industri

ROE

Pada tahun 2018 *Return On Equity* sebesar 2,7%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 ekuitas sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar 2,7%. Tahun 2019 *Return On Equity* adalah sebesar 2,5%. Ini berarti bahwa setiap Rp 100,00 ekuitas sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar 2,5%. Tahun 2019 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 0,02%. Hal ini dikarenakan kenaikan laba bersih pada tahun 2019 tidak terlalu besar dari kenaikan ekuitas pada tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2019 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari ekuitas mengalami penurunan. Tahun 2020 *Return On Equity* adalah sebesar 31%. Ini berarti bahwa setiap Rp 100,00 ekuitas sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar 31%. Pada tahun 2020 *Return On Equity* mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 28,5%. Hal ini dikarenakan peningkatan laba bersih pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 dan penurunan ekuitas pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari ekuitas juga mengalami peningkatan. *Return*

On Equity dari ketiga tahun yang telah dipaparkan maka dapat ditarik bahwa tahun 2020 mencapai nilai tertinggi.

KESIMPULAN

Hasil analisa rasio keuangan Sentra Food Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada tahun 2018-2020, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Sentra Food Indonesia adalah sebagai berikut; (1) Berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari *current ratio* maka pada tahun 2019 adalah yang tertinggi meskipun dari tahun 2018-2020 masih dibawah standar industri. *Cash ratio* maka pada tahun 2020 adalah yang tertinggi meskipun dari tahun 2018-2020 masih dibawah standar industri. *Quick Ratio* pada tahun 2019 yang menghasilkan *Quick Ratio* tertinggi meskipun dari ketiga tahun yaitu 2018-2020 masih dibawah standar industri, (2) Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Total Asset Ratio* Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun 2018-2020 yang sudah dipaparkan maka *Debt to Asset Ratio* tahun 2018 yang nilainya tertinggi. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 adalah yang terbaik jika dibandingkan tahun 2018 dan 2020 karena tahun 2019 nilai dari *Debt to Equity Ratio* nya yang terkecil dan dibawah standar industri dari ketiga tahun yang telah dipaparkan. Selanjutnya untuk LTDeR dari tahun 2018-2020 masih dibawah standar industri,(3) Berdasarkan rasio aktivitas apabila dilihat dari perputaran piutang dari tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan, dan dari ketiga tahun yang telah dipaparkan pada tahun 2020 yang mencapai nilai tertinggi pada perhitungan perputaran piutang meskipun dari ketiga tahun masih dibawah standar industri. *Inventory Turn Over* dari ketiga tahun yang telah dipaparkan yaitu tahun 2018-2020 maka pada tahun 2019 yang mencapai nilai tertinggi. *Total Assets Turn Over* dari ketiga tahun yang telah dipaparkan pada tahun 2019 yang mencapai nilai tertinggi meskipun dari ketiga tahun masih dibawah standar industri, (4) Berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari Profit Margin dari tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan, dan dari ketiga tahun yang telah dipaparkan pada tahun 2020 yang mencapai nilai tertinggi pada perhitungan perputaran piutang. ROA dari tahun 2018-2020 masih dibawah standar industri. Begitupun ROE dari tahun 2018-2020 juga masih dibawah standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal, Dkk. (2017). "Analisis Kinerja Keuangan." 14(1):6-15.
- Azizah, Fithri. (2022). "Analisis Laporan Keuangan."
- Cahyono, Krido Eko. (2016). *Modul Analisis Laporan Keuangan*.
- Elisa. (2016). "ANALISA RASIO LAPORAN KEUANGAN PADA PT. JASA SARANA CITRA BESTARI CABANG BENGKALIS MENURUT PERSPEKTIF ISLAM Oleh: Elisa, S. Akun." 1-21.
- Herispon. (2016). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Pekanbaru.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. edited by F. Fabri. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ivani Amelia, Afriyeni. n.d. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat." 1-15.
- Nuriasari, Selvia. (2018). "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 4(2):1-9.
- Sugiatni, Evi. (2021). "Analisis Laporan Keuangan."
- Syamsul Bakhtiar, Dkk. (2019). "ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Rina Syamsul Bakhtiar Ass Nurwahidah M Universitas Muslim Maros." *Jurnal Brand* 1(2).